

**ANALISIS UNSUR *ID* DAN *EGO* PADA TIGA TOKOH UTAMA DALAM
CERPEN KUMO TO NAMEKUJI TO TANUKI
KARYA MIYAZAWA KENJI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menempuh Gelar Sarjana**

Oleh

NADYA PRATIWI PANGTORO

04110042



**JURUSAN ASIA TIMUR
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra JEPANG
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2008

Skripsi yang berjudul
**ANALISIS UNSUR *ID* DAN *EGO* PADA TIGA TOKOH UTAMA DALAM
CERPEN KUMO TO NAMEKURI TO TANUKI
KARYA MIYAZAWA KENJI**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 29 Juli 2008 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Sastra.


Ketua Sidang / Penguji


(Syamsul Bachri, SS)

Pembimbing I / Penguji


(Oke Diah Arini, SS)

Pembimbing II / Penguji


(Melty Suwandary, SS)

**Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang SI**


(Syamsul Bachri, SS)

Dekan Fakultas Sastra


Fakultas Sastra
(Dr. Hj. Alimatus Salsabillah, MA)

Skripsi Sarjana

“Analisa Unsur *Id* dan *Ego* pada Tiga Tokoh Utama dalam cerpen ‘Kumo To Namekuji To Tanuki karya Miyazawa Kenji’”

Nadya Pratiwi Pangtoro
NIM : 04110042
Jurusan Sastra Jepang
Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

ABSTRAKSI

Skripsi ini menggunakan teori pendekatan psikologi. Psikologi berasal dari kata Yunani, ‘*Psyche*’ yang berarti jiwa dan ‘*logos*’ yang berarti ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Sigmund Freud dalam suatu teori psikologi, terdapat tiga struktur kepribadian yakni *id*, *ego* dan *superego*. *Id* bekerja secara spontan tanpa mengenal moralitas melalui *ego* sebagai perantaranya sedangkan *superego* bekerja berdasarkan prinsip moralitas dan norma. *Id* bereaksi berdasarkan dorongan nafsu yang besar tanpa mengenal waktu dan *ego* bertugas untuk mereduksikan tegangan yang ditimbulkan oleh *id*.

Dalam cerpen “Kumo To Namekuji To Tanuki” karya Miyazawa Kenji, unsur *id* dan *ego* terdapat pada tiga tokoh utama yaitu laba-laba, lintah dan cerpelai. Unsur *id* melalui perantaranya *ego* menjadi gerbang menuju kehancuran dan kepunahan bagi tiga tokoh utama itu. Namun hal ini juga berdampak buruk bagi tokoh-tokoh bawahan lainnya.

卒業論文

“蜘蛛となめくじと狸の宮沢賢治の作品の中の三人の主人公にある
「イF」と「エF」成分を分析”

ナチイヤ フラチホ バソトロ

学生番号 : 04110042

カルクワルサタ大学 日本語学科

要旨

この論文の題名は“蜘蛛となめくじと狸の宮沢賢治の作品の中の三人の主人公にある「イF」と「エF」成分を分析”。心理学の理論である。心理学はギリシヤ語の言葉で出身する。「Psyche」の意味は精神で「logos」では人間の態度について調査して学ぶ学問のことだ。Sigmund Freud によると心理学の理論では人格の構造は三分がって「イF、エFとスーパーエF」である。「イF」では自強的な働きで道徳律を知らないので「エF」は仲介者を務めるのに「スーパーエF」では道徳律の原理と規範によって働いている。「イF」では大きな欲望の動機によって反応して時間を知らないで「エF」の勤務では「イF」の緊張を還元する。蜘蛛となめくじと狸の短編小説で宮沢賢治の作品の中の三人の主人公は蜘蛛、なめくじと狸は「イF」と「エF」がある。「イF」「エF」は「エF」に通じて仲介者を務めて三人の主人公が潰れると全滅の門を迎える。しかしながら、このことでは別の役者に悪い影響による。

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus sang Juru Selamat atas berkat dan karunia -Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam tempo tepat waktu guna memperoleh gelar Sarjana Sastra jenjang pendidikan Strata Satu (SI) program studi Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga khususnya kepada Papa, Mama dan kedua kakakku tercinta 'Andrew dan Yohan', tante "Lun" dan Suk Sui, semua keluargaku yang selalu memberikan motivasi dan doa selama penulis menuntut ilmu terlebih pada saat penulis menyusun skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus selalu menyertai dan memberikan kebahagiaan. "Amin".

Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Oke Diah Arini, SS selaku dosen pembimbing skripsi. "Terimakasih atas waktu, bimbingan dan kesabarannya dalam memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini dapat tersusun"
2. Ibu Metty Suwandany, SS selaku pembaca skripsi. Terimakasih atas senyum, waktu, dukungan serta kritik dan sarannya sehingga membuat skripsi ini lebih sempurna.

3. Ibu Hani Wahyuningtias, SS, M.Si selaku pembimbing akademik yang sedang menuntut ilmu di Jepang. "Yokatta Sensei, terimakasih sudah membimbing nadya dari awal kuliah"
4. Ibu Albertine Minderop, selaku dekan Fakultas Sastra. "Terimakasih atas segala tulisan-tulisan yang Ibu susun, karena sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Syamsul Sensei, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang selalu memberi kritik dan dukungan kepada penulis.
6. エルキン, orang yang selalu sabar dan selalu membantuku dalam berbagai kesempatan khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan anak-anak 2004, khususnya kelas B, moncrew, ndes momon, elly, yulin, ela, achi, mimi, fanny, "Thanks sudah menjadi sahabat yang paling hebat, I'll be missing you all! みんながんばる!"
**btw, jadi sedth...
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persalu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Beribu terima kasih dan doa yang tulus kepada teman-teman semua. *I LOVE U ALL*

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan guna pengembangan ilmu dan pengetahuan.

Jakarta, 2008

Nadya Pratiwi Pangtoro

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Identifikasi Masalah	4
1.3	Pembatasan Masalah	5
1.4	Perumusan Masalah	5
1.5	Tujuan Penelitian	6
1.6	Hipotesa	6
1.7	Landasan Teori	7
1.8	Metode Penelitian	9
1.9	Sistematika Penelitian	9
BAB II	UNSUR INTRINSIK DALAM CERPEN KUMO TO NAMEKUJI TO TANUKI	
2.1	Hakikat Cerpen	12
2.2	Unsur-unsur intrinsik cerpen	14
	A) Penokohan dan perwatakan	14
	A.1 Pemahaman tokoh secara analitik	15

	1.Tokoh utama	15
	2 Tok oh bawahan	21
	A2Pemahaman tokoh secara dramatis	26
	B)Latar	30
	B.1 Latar tempat	30
	B.2Latar waktu	31
	B.3Latar sosial	32
	C) Amanat	35
	1. Penyampaian langsung	35
	2. Penyampaian tak langsung	36
BAB III	PENDEKATAN PSIKOLOGI MENURUT SIGMUND FREUD	
	3.1 Pengertian umum	37
	3.2 Pemahaman <i>id</i> , <i>ego</i> dan <i>superego</i>	39
BABIV	ANALISIS UNSUR ID DAN EGO PADA TIGA TOKOH UTAMA DALAM CERPEN KUMO TO NAMEKUJI TO TANUKI	
	4.1 Unsur <i>id</i> dan <i>ego</i> dalam ketiga tokoh utama	48
	4.2 Akibat yang timbulkan dari unsur <i>id</i> dan <i>ego</i> pada tiga tokoh utama	53
	4.3 Dampak <i>id</i> da <i>ego</i> ketiga tokoh utama bagi tokoh bawahan	

	lainnya	56
BAB V	KESIMPULAN	61
LAMPIRAN		
	Sinopsis	
	Riwayat hidup Miyazawa Kenji	
	Gambar Foto Miyazawa Kenji	
	Gambar Foto Sigmund Freud	
	Bagan Skripsi	
DAFTAR PUSTAKA		



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Sanskerta yakni "shastra". Pengertian ini memiliki arti "teks yang mengandung instruksi" atau "ajaran". Dalam pengertiannya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata ini menunjuk pada "kesusastraan" yang memiliki arti atau keindahan tertentu¹. Menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M, genre sastra terbagi dua, yakni sastra non-imaginatif dan sastra imaginatif. Karya sastra non-imaginatif biasanya mengungkapkan fakta dan bahasa pengungkapannya cenderung denotatif. Berbeda dengan jenis karya sastra imaginatif yang bersifat khayali dan menggunakan bahasa yang cenderung konotatif. Sastra imaginatif terdiri dari puisi dan prosa sedangkan sastra non-imaginatif terdiri dari esai, kritik, biografi, catatan harian, memoar dan surat-surat. Golongan kedua dari jenis sastra imaginatif adalah prosa yang terdiri dari novel atau roman, novelete (novel pendek) dan cerpen. Ketiga genre tersebut sebenarnya memiliki unsur-unsur fiksi yang sama, hanya takaran unsur-unsurnya berbeda dengan maksud yang berbeda pula. Cerpen adalah cerita yang berbentuk prosa dan relatif pendek. Pengertian pendek sungguh tidak begitu jelas ukurannya.² Dikatakan pendek juga karena genre ini memiliki karakter, alur / plot dan latar yang terbatas.

Cerpen merupakan salah satu bagian dari kesusastraan yang memiliki posisi

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/sastra>

sangat tinggi di Jepang.³ Negara Jepang sendiri merupakan negara yang sangat berkembang dan memiliki nilai sejarah kebudayaan serta karya kesusastraan yang telah terlahir sejak lama bahkan sebelum adanya perang-perang ataupun perebutan kekuasaan. Oleh sebab itu negara Jepang banyak melahirkan novel-novel laris dari karya pengarang yang melegenda. Salah satu pengarang Jepang yang legendaris adalah Miyazawa Kenji (1896-1933). Kenji mulai menulis sejak awal periode Showa (25 desember 1868 – 30 Juli 1912). Hingga akhir hayatnya Kenji telah berhasil menulis 18 judul cerita pendek (cerpen) sejak ia berumur 20 tahun. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengangkat salah satu karya sastra dari Miyazawa Kenji yang berjudul “Kumo To Namekuji To Tanuki” (Laba-Laba, Lintah dan Cerpelai) yang ditulis pada tahun 1918. Alasan peneliti mengambil karya ini karena cerpen-cerpen karya Miyazawa Kenji ini banyak mengandung nasehat-nasihat, hiburan dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Biasanya cerpen yang ia tulis, merupakan cerpen anak-anak dan mengisahkan tentang binatang, pepohonan dan makhluk-makhluk bumi lainnya. Cerpen-cerpen ini banyak digunakan dan dijadikan pedoman hampir di seluruh sekolah dasar Jepang, karena banyak melambangkan segala perbuatan manusia yang baik ataupun buruk. Salah satu contohnya adalah sifat buruk manusia yang selalu tidak puas dan hanya mau menang sendiri saja. Sifat buruk ini disebut dengan *Id*, yaitu struktur dasariah kepribadian manusia berdasarkan libido yang sangat besar. Berdasarkan teori

² Jakob Sunardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hal 30

³www.spxasia.com/Newsletters/2000/Nov-Dec/Roman-Japanese

psikologi menurut Sigmund Freud jiwa manusia terbagi dua yaitu aspek alam sadar (*conscious aspect*) dan aspek alam bawah sadar (*unconscious aspect*) berdasarkan kedua aspek ini, makhluk hidup memiliki tiga macam struktur kepribadian utama yaitu *id*, *ego* dan *superego* yang semua itu didasarkan pada hawa nafsu atau biasa disebut libido (*sexual energy*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nafsu atau naluri didefinisikan sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Nafsu tidak sama dengan kata motivasi. Nafsu berkonotasi negatif, sedangkan motivasi berkonotasi positif. Dalam diri manusia nafsu itu berada pada alam bawah sadar (*unconscious aspect*). Sigmund Freud menyebut semua nafsu itu sebagai bagian dari kepribadian yang disebutnya sebagai *id*. *Id* mendorong bahkan mendesak manusia untuk memenuhi semua nafsu tanpa mempertimbangkan realitas dan moralitas.

Id merupakan *unconscious aspect* yang berfungsi untuk memenuhi berbagai keinginan manusia untuk kesenangan dan kepuasan manusia. Sedangkan *ego* dan *superego* merupakan *conscious aspect* yang dapat dikendalikan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan *id* yang bersifat liar. *Ego* sebagai perantara rasional yang mengendalikan jiwa kita dan bersifat hati-hati. Sedangkan *superego* merupakan representasi bimbingan moral yang membimbing naluri pada kesempurnaan atau biasa dikenal dengan istilah akhlak yakni nilai tertinggi yang dimiliki insan manusia. *Superego* pun berkembang seiring sanksi-sanksi yang ditentukan oleh masyarakat terhadap perilaku asosial dengan menekankan berdasarkan asas baik dan buruk. *Superego* sendiri bertujuan utama mengendalikan perilaku manusia yang bertentangan dengan nilai akhlak budaya masyarakat dan

moralitas. Singkatnya, *id* bersifat liar; *superego* bersifat malaikat; sedangkan *ego* yang disebut sebagai "perantara rasional" bermanfaat untuk memelihara keseimbangan antara dua kekuatan yang berlawanan. *Id* yang tidak mengenal nilai, tidak memahami kebaikan dan tidak memiliki moralitas sehingga berakibat mendorong manusia pada kehancuran baik bagi orang lain maupun diri sendiri karena kuatnya gelora pemuasan elemen tersebut. Unsur *id* dan *ego* inilah yang akan dibahas dalam penelitian ini karena sangat berpengaruh pada tiga tokoh utama dalam cerpen "Kumo To Namekuji To Tanuki" karya Miyazawa Kenji. Pembahasan dari unsur *id* dan *ego* pada tiga tokoh utama dalam penelitian ini mengajarkan kita tentang karma dari segala perbuatan buruk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana watak tiga tokoh utama dalam cerpen "Kumo To Namekuji To Tanuki" karya Miyazawa Kenji dengan unsur *id* dan *ego*?
2. Apa pemahaman dari unsur *id* dan *ego* ditinjau berdasarkan teori psikologis menurut Sigmund Freud?
3. Bagaimana kaitan unsur *id* dan *ego* dengan cerpen ini?
4. Apa akibat yang ditimbulkan dari unsur *id* pada tiga tokoh utama dalam cerpen "Kumo To Namekuji To Tanuki"?
5. Bagaimana dampak *id* dan *ego* ketiga tokoh utama bagi tokoh-tokoh

bawahan lainnya?

6. Apa amanat yang ingin disampaikan pengarang?

13 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memilih cerita pendek dengan judul “Kumo To Namekuji To Tanuki” (Laba-Laba, Lintah dan Cerpelai) karya Miyazawa Kenji sebagai objek penelitian. Karena keterbatasan ruang dan waktu peneliti maka untuk menghindari agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, penulis berupaya untuk membatasi ruang lingkup permasalahan. Pembahasan masalah dalam penelitian ini mencakup hubungan *id* dan *ego* dengan tiga tokoh utama. Jadi, pembatasan masalah di sini mencakup hanya hubungan unsur *id* dan *ego* saja tanpa melibatkan unsur *superego* karena tidak berhubungan dengan cerpen ini. Selain itu pembahasan masalah di sini hanya melibatkan teori psikoanalisa ala Sigmund Freud.

14 Perumusan Masalah

Seperti yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah, dalam hal ini penulis akan mengkaji dan menganalisis sebagai berikut :

1. Bagaimana watak tiga tokoh utama dalam cerpen “Kumo To Namekuji To Tanuki” karya Miyazawa Kenji dengan unsur *id* dan *ego* ?
2. Apa pemahaman dari unsur *id* dan *ego* ditinjau berdasarkan teori psikologis menurut Sigmund Freud ?
3. Apa akibat yang ditimbulkan dari unsur *id* dan *ego* pada tiga tokoh utama

dalam cerpen "Kumo To Namekuji To Tanuki"?

4. Bagaimana dampak *id* dan *ego* ketiga tokoh utama bagi tokoh-tokoh bawahan lainnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Penulis dan pembaca dapat memahami dengan jelas apakah yang dimaksud dengan *Id* dan *Ego* dan kaitannya bila ditinjau dari segi psikologis dengan cerpen yang berjudul "Kumo To Namekuji To Tanuki" karya Miyazawa Kenji dan mengetahui kaitan cerpen ini dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui watak tiga tokoh utama dalam cerpen "Kumo To Namekuji To Tanuki" karya Miyazawa Kenji.
2. Pemahaman unsur *id* dan *ego* ditinjau berdasarkan teori psikologi pada tiga tokoh utama dalam cerpen ini
3. Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari unsur *id* dan *ego* pada tiga tokoh utama dalam cerpen "Kumo To Namekuji To Tanuki"
4. Untuk mengetahui dampak *id* dan *ego* ketiga tokoh utama bagi tokoh-tokoh bawahan lainnya

1.6 Hipotesa

Secara psikologis, makhluk hidup memiliki berbagai macam struktur kepribadian diantaranya yang disebut *id*, *ego* dan *superego*. Diduga dalam cerita pendek "Kumo To Namekuji To Tanuki" karya Miyazawa Kenji, penulis

berasumsi unsur *id* dan *ego* sangat berpengaruh pada tiga tokoh utama dalam cerita pendek ini.

1.7 Landasan Teori

Di dalam suatu penulisan penelitian, khususnya penelitian suatu karya sastra yang berbentuk novel dan cerita pendek (cerpen) terdiri dari berbagai unsur yang dapat membentuk satu kesatuan. Dari seluruh unsur-unsur yang berkaitan satu sama lain itu, seluruhnya merupakan dasar utama dalam pembentukan sebuah cerita. Unsur-unsur itu yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang menyebabkan karya itu hadir.⁴ Unsur-unsur itu antara lain terdiri dari penokohan dan perwatakan, latar dan amanat.

a) Penokohan dan perwatakan

Di dalam sebuah cerita harus pula dipersoalkan apakah perbuatan atau perilaku itu terjadi dengan sendirinya atau diperankan oleh suatu faktor tertentu yang disebut dengan tokoh.⁵ Sedangkan perwatakan diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang ditakukan. Dua macam cara yang diungkapkan pengarang jika ingin memahami tokoh atau perwatakan tokoh-tokoh yang ditampilkannya dalam suatu karya fiksi yaitu secara analitik

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: universitas Gajah Mada Press, 1995), hal.23

⁵ Prof. M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1993), hal.37.

dan dramatis.⁶

b) Latar

Latar dalam fiksi bukan hanya sekedar *background*, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya. Harus ada tempat dan ruang kejadian.⁷ Menurut Burhan Nurgiyantoro, latar terdiri dari tiga unsur yang saling menyatu satu sama lainnya yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

c) Amanat

Burhan Nurgiyantoro membaginya dalam dua wujud atau bentuk, yaitu bentuk penyampaian langsung (eksplisit) dan penyampaian tidak langsung (implisit).⁸ Penyampaian secara eksplisit adalah penyampaian secara tersirat, terpadu dalam unsur cerita lainnya. Sedangkan penyampaian implisit identik dengan cara pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh dengan "memberitahukan".

2. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik mengarah pada landasan teori yang digunakan pada suatu penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendekatan psikologi. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan psikologi dalam kritik sastra? Menurut Guerin dalam kritik sastra Albertine, pendekatan ini cenderung bersifat eksperimental dan diagnostik serta sangat erat kaitannya

⁶ *Ibid*, hal39.

⁷ Jakob Sumardjo dan Saini KM, *Op.Cit*, hal175.

dengan ilmu biologi. Fokus kritik dalam pendekatan ini adalah penekanan pada perilaku dan kepribadian baik para tokoh maupun pengarangnya secara individual. Biasanya dalam teori ini, masalah yang ditimbulkan adalah kesulitan hidup yang dihadapi individu (tokoh cerita) di hadapan masyarakatnya.⁹ Berdasarkan landasan kontribusi Sigmund Freud terhadap psikologi modern adalah penekanannya terhadap aspek alam bawah sadar (*unconscious aspect*) dalam jiwa manusia. Freud selalu berpegangan pada asas dasar bahwa kekuatan jiwa manusia terletak pada libido atau *sexual energy*. Sehubungan teori ini, Freud menyampaikan teorinya bahwa struktur kepribadian manusia terdiri dari, *id*, *ego* dan *superego* yang sangat erat kaitannya dengan kondisi psikologi manusia ataupun makhluk hidup lainnya.

1.8 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian secara deskriptif analisis dimana penulis menganalisis berdasarkan sumber yang ada dengan teknik studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, mengkaji dan menginterpretasikan data.

1.9 Sistematika Penelitian

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara garis besar penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, hal. 335

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini secara berurutan dipaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II UNSUR INTRINSIK DALAM CERPEN KUMO TO NAMEKUJI TO TANUKI, dalam bab II ini penulis memaparkan unsur intrinsik dalam cerpen ini yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, latar dan amanat.

BAB III PENDEKATAN PSIKOLOGI MENURUT TEORI SIGMUND FREUD, dalam bab ini penulis mencoba menjabarkan teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi menurut teori Sigmund Freud. Bab ini melengkapi unsur ekstrinsik yang terdapat dalam suatu cerita.

BAB IV ANALISIS UNSUR ID DAN EGO PADA TIGA TOKOH UTAMA DALAM CERITA PENDEK KUMO TO NAMEKUJI TO TANUKI KARYA MIYAZAWA KENJI, bab ini merupakan bab penjelasan dari tema yang dipilih penulis dalam penelitian ini yaitu unsur *id* dan *ego*. Bab ini mengurai lebih dalam lagi hubungan dari struktur kepribadian manusia berdasarkan psikologis. Dalam penulisan bab ini, penulis membagi dalam tiga bagian yakni bagian pertama mengulas unsur *id* dan *ego* dalam tiga tokoh utama cerpen "Kumo To Namekuji To Tanuki", bagian kedua mengulas tentang akibat yang ditimbulkan oleh unsur *id* dan *ego* pada tiga tokoh utama dan bagian terakhir mengulas tentang dampak *id* dan *ego* ketiga tokoh utama bagi tokoh-tokoh bawahan lainnya.

⁹ Dr. Albertine Minderop, MA, *Kritik Sastra*, (Jakarta, 2001), hal. 23.

BAB V KESIMPULAN, penulis menutup penulisan penelitian ini dengan kesimpulan dari seluruh penjelasan yang terdapat dalam empat bab sebelumnya dan disertai pandangan berdasarkan pemahaman penulis sendiri terhadap hal tersebut.

